

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pesantren

1. Sejarah Pesantren di Bangkalan

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai centra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.

Pesantren adalah Institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sebuah santri senior serta beberapa anggota keluarganya.¹ Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kiai sebab merupakan tempat bagi kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran, tradisi, dan pengaruhnya di masyarakat.²

Dalam pengertian lain, pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai central utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Pendidikan dan pengajaran agama Islam di pesantren pada umumnya dengan cara non-klasikal, dimana seorang kiai mengajar santri-santri

¹Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta, Darma Bhakti, 1978), 67.

² Ali MaschanMoesa, *Nasionalisme Kiai KontruksiSosial Berbasis Agama* (Yogyakarta; LKIS, Cet ke-2 2011), 94.

Pesantren yang mulai tumbuh berkembang, akhirnya di serahkan kepada mantu sebagai pengantinya. Setelah menyerahkan pesantren yang baru dirintis tersebut, Kiai Kholil mendirikan pesantren baru yang tidak jauh dari pesantren yang lama. Letaknya di daerah yang sangat strategis, hampir di pusat kota. Tepatnya di Desa Kademangan (mungkin dahulu tempatnya para Demang, sekita 200 Meter dari Alun-alun kota Bangkalan⁶. Seperti pesantren sebelumnya, di Pesantren Kademangan ini Kiai Kholil sangat cepat memperoleh santri. Sejak mendirikan pesantren di Kademangan, Kiai Kholil bersama para santrinya menetap di Bangkalan. Demikian juga dengan keluarga Kiai Kholil.⁷

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kiai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki lima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia orang biasa membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok yaitu pesantren kecil, menengah dan besar.

⁷ SaifurRahman, *Surat Kepada Anjing Hitam.*, 33.

Menurut Azra, Ali, dan Dhofier pondok pesantren mempersaratkan lima komponen fisik, menurut Departemen Agama R.I bahwa komponen atau elemen fisik yang terdapat pada sebuah pesantren secara umum terdiri dari yaitu: Pertama Pondok, sebagai asrama santri atau siswa. Kedua Masjid, sebagai central peribadatan dan pendidikan Islam. Ketiga pengajaran kita-kitab Islam klasik. Keempat santri, sebagai peserta didik. Kelima kiai, sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren. Penjelasan dari elemen-elemen di atas adalah sebagai berikut: ⁹

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah,

⁹Imron Arifin Dkk, *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta;CV.Aditya Media, 2010), 17.

Faktor lainnya ialah Pretasi sosial yang amat tinggi yang dimiliki oleh para kiai; dan prestasi ini mengakibatkan atau menghasilkan jalan yang mudah untuk memperoleh kemudahan bagi kebutuhan-kebutuhan materi yang diperlukan untuk kepentingan santri dan pesantren.¹¹ Kekayaan tentu penting untuk mempermudah pencapaian hal-hal yang di perintahkan oleh Allah.

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri: ¹²

- ¹⁰ Zamakhsyari Dhofir, *Tradis Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia.*, 80.
¹¹ *Ibid.*, 81
¹² *Ibid.*, 82

Selama hidupnya tercatat ada sekitar delapan masjid yang didirikan oleh Syaikhona Kholil. Masjid-masjid yang di bangunya kini menjadi Masjid Jami' yang di peruntukkan untuk sebagai kepentingan umat Islam dalam kegiatan ibadah dan dakwah. Disamping Masjid yang ada di Demangan sendiri. Selanjudnya masjid yang lain seperti Masjid Jami' Kamal, Masjid Jami' Socah, Masjid Jami' Bila Porah, Masjid Jami' Banyu Anyar, Blega, Masjid Jami' Sumur Kuning Kwanyar, Masjid Jami' Banyu Ajuh, Masjid Jami' Tlaga Biru Tanjung Bumi dan Masjid Jami' Sepuh Klampis. Selain Masjid-masjid yang di sebutkan di atas Syaikhona Kholil juga membangun masjid di daerah lain yang jumlah totalnya lebih dari 23 masjid.¹⁶

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kita-kitab Islam klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada pada paham Islam tradisional. Penyebutan kita-kitab Islam klasik di dunia pesantren lebih

[illegible]

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama dari pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek misalnya (kurang dari satu tahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama, mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁸

Para santri yang tinggal sementara tidak bisa di samakan dengan santri yang tinggal bertahun-tahun, karena adanya perbedaan tujuan. Mereka yang tinggal sementara bertujuan mencari pengalaman hal-hal pendalaman perasaan keagamaan, sedangkan bagi mereka yang tinggal bertahun-tahun tujuan utamanya ialah untuk menguasai berbagai-bagai cabang pengetahuan Islam.¹⁹

Para santri yang bercita-cita menjadi ulama mengembangkan keahliannya mulai upaya menguasai bahasa Arab terlebih dahulu yang di bimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem *sorogan* di kampung.²⁰ Dengan bekal bahasa Arab secukupnya. Calon santri diberi arahan guru pembimbingnya memilih pesantren terdekat. Pilihan

¹⁸*Ibid.*, 24.

²⁰*Ibid.*, 87.

Keberadaan santri dalam sebuah pesantren adalah elemen penting bagi lembaga pesantren, seorang alim tidak bisa disebut kiai bila mana tidak memiliki pesantren dan santri yang tinggal di pesantren. ²³Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Santri di kelompokkan menjadi dua yaitu; Pertama santri mukim, kedua santri kalong, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- ²²ZamakhshariDhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia.*, 88.

[illegible]

a) Yaitu santri ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren.

c) Santri ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya.

Di samping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri. Ia tidak mudah pulang balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.

Pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh dan masyhur merupakan suatu keistimewaan bagi seorang santri yang penuh cita-

²⁵Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia.*, 89.

Untuk menjadi seorang kiai, seorang calon harus berusaha keras melalui jenjang yang bertahap. Pertama-tama ia biasanya merupakan anggota keluarga kiai. Setelah menyelesaikan pelajarannya di berbagai pesantren, kiai pembimbingnya yang terakhir melatihnya menderikan pesantren sendiri. Seringkali kiai pembimbing turut secara langsung dalam mendirikan proyek pesantren baru, sebab kiai muda di anggap mempunyai potensi untuk menjadi seorang alim yang baik dan berfungsi sebagai penyaji santri senior.²⁹

²⁸Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, Cetke 09 revisi 2011), 93.

²⁹*Ibid.*, 97.

Salah seorang cucu Kiai Kholil yang lain bernama Romlah binti Imro Kawin dengan seseorang Kiai yang alim bernama K.H. Zahrawi. Dari pasangan ini, Kiai Kholil Bangkalan mempunyai cicit sebanyak empat orang, yaitu; Fahrurrazi, Abdullah Schal, Kholil AG dan Kholilurrahman.

Para kiai dengan kelebihanannya dalam penguasaan pe-
Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat m-
keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dekan demikian
anggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terut
kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka me
kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang

Sikap kepemimpinan kiai selain kharismatik adalah paternalistik yaitu jenis keistimewaan yang berbentuk kedermawanan yang diterima secara kultural dan kebaikan yang disumbangkan oleh parton kepada client.³³

³³Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi.*, 58.

Kepemimpinan kiai di pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kiai dalam hidupnya sehingga apabila dalam memimpin pesantren bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap kiai atau pesantren akan pudar. Hal ini bisa dilihat dari susunan kepemimpinan yang ada di pesantren seperti Pesantren Syaikhona Kholil Sepeninggalan Syaikhona Kholil, pesantren Kademangan diasuh oleh keturunan beliau sendiri. Ada tiga nama urutan pengasuh Pondok Pesantren Kademangan, yaitu Kiai Abdul Fatah bin Nyai Aminah binti Nyai Muthmainnah binti Imron bin kholil, kemudian Kiai Fakhrur Rozi bin Nyai Romlah binti Imron bin Kholil. Kemudian Kiai Abdullah As-Schal bin Nyai Romlah binti Imron bin Kholil. Setelah Kiai Abdullah As-Schal wafat, kini digantikan posisinya oleh salah seorang putranya, bernama Kiai Fahri As-Schal.

³⁴Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi.*, 65.

⁴⁰ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis* (Jakarta: Gramedia, 2001), 321

adalah tidak adanya produktivitas. Penanganan kegilaan adalah satu bentuk aplikasi kekuasaan seseorang atau satu kelompok orang atas yang lain, bukan pertama-tama masalah pengetahuan psikologis. *Ketiga*: Kekuasaan dan Seksualitas yaitu intervensi kekuasaan ke dalam seksualitas terjadi melalui disiplin tubuh dan ilmu tubuh, dan melalui politik populasi yang meregulasi kelahiran. Kekuasaan mulai mengadministrasi tubuh dan mengatur kehidupan privat orang. Sejalan dengan itu, resistensi terhadap kekuasaan itu pun ada di mana-mana. *Keempat*: Disiplin dan hukuman yaitu sarana untuk mendidik tubuh. Praktik disiplin diharapkan melahirkan tubuh-tubuh yang patuh. Hal ini tidak hanya terjadi di penjara, tetapi juga dalam bidang pendidikan, tempat kerja, militer dan sebagainya Masyarakat selanjutnya berkembang menurut disiplin militer. Dari masing-masing pengertian di atas bisa disimpulkan sementara bahwa kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan bagi dia ada di mana-mana, karena kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Artinya, di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Di sinilah letak kekuasaan Foucault. Dia tidak menguraikan apa itu kuasa, tetapi bagaimana kuasa itu berfungsi pada bidang tertentu.

Genealogi sosial yaitu melakukan perkawinan *indogamous* dan menaruh perhatian istimewa terhadap pendidikan putra-putra mereka sendiri untuk dapat menjadi pengganti pemimpin dalam lembaga-lembaga pesantren mereka.⁴¹ Jika seorang kiai mempunyai anak laki-laki lebih dari satu, biasanya ia mengharap anak tertua dapat menggantikan kedudukannya sebagai pemimpin pesantren setelah ia meninggal, sedangkan anak laki-lakinya yang lain di latih untuk dapat mendirikan suatu pesantren pesantren yang baru atau dapat menggantikan kedudukan mertuanya yang kebanyakan juga pemimpin pesantren. Kebanyakan kiai juga mengawinkan anak-anak perempuannya dengan murid-muridnya yang pandai, terutama jika murid-murid tersebut juga anak atau keluarga dekat seorang kiai, hingga dengan demikian murid-murid tersebut dapat di persiapkan sebagai calon potensial untuk menjadi pemimpin pesantren. Dengan cara ini, para kiai saling terjalin dalam ikatan kekerabatan yang intensitas tali temalnya sangat kuat. Semakin masyhur kedudukan seorang kiai, semakin luas tali kekerabatannya dengan kiai-kiai yang lain.

Kekerabatan bagi para kiai memainkan peranan yang secara komparatif lebih kuat dalam membentuk tingkah laku ekonomi, politik dan keagamaan mereka di dibandingkan dengan rata-rata orang pedesaan di

[illegible]

Cara praktis yang mereka tempuh untuk membangun solidaritas dan kerjasama tersebut antara lain :

- ## 2. Geneologi intelektual (*Intellectual chains*)

⁴²*Ibid.*, 108.

Keabsahan (*authenticity*) ilmunya dan jaminan ia miliki sebagai orang yang di akui sebagai murid kiai terkenal dapat ia buktikan melalui mata rantai tranmisi yang biasanya ia tulis dengan rapi dan dapat dibenarkan oleh kiai-kiai lain yang masyhur yang seangkatannya dengan dirinya.

[illegible]